

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Studi Kasus pada Tiga Karya Makalah Mahasiswa Baru Prodi Pendidikan Akuntansi 2025

Janli Aman Saragih^{1*}, Tri Bunga Arthathy², Dista Elvin Yanti Waruwu³, Fitriani Lubis⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: janlisaragih90@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2877>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 Sept 2025

Revised: 27 Sept 2025

Accepted: 03 Oct 2025

Kata Kunci:

Kesalahan Berbahasa,
Makalah Mahasiswa.

Keywords:

Language Errors, Student
Papers.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Akuntansi pada tahun 2025. Pendekatan kualitatif diterapkan, dengan menggunakan analisis konten dari tiga karya tulis mahasiswa sebagai sampel. Temuan menunjukkan 76 kasus kesalahan bahasa yang dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu ejaan (22 kasus), tanda baca (15 kasus), pilihan kata (12 kasus), kalimat yang tidak efektif (18 kasus), dan paragraf (9 kasus). Kesalahan ejaan dan kalimat yang tidak efektif merupakan yang paling menonjol. Penyebab utama kesalahan tersebut meliputi ketidakakuratan, pengaruh kebiasaan bahasa lisan yang merembes ke dalam tulisan, serta pemahaman mahasiswa yang terbatas terhadap aturan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Umum (PUEBI) dan keterampilan menulis akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis mahasiswa baru masih perlu diperkuat melalui latihan koreksi, latihan menulis terstruktur, dan pengajaran bahasa yang lebih berfokus pada penerapan praktis.

This study aims to examine errors in the use of Indonesian language in the written work of new students in the Accounting Education Study Program in 2025. A qualitative approach was applied, utilizing content analysis of three student papers as samples. The findings revealed 76 cases of language errors that can be grouped into five categories, namely spelling (22 cases), punctuation (15 cases), diction (12 cases), ineffective sentences (18 cases), and paragraphs (9 cases). Spelling errors and ineffective sentences were the most prominent. The main causes of these errors included a lack of accuracy, the influence of spoken language habits that seeped into writing, and students' limited understanding of the rules of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) and academic writing skills. These results indicate that the writing skills of new students still need to be strengthened through proofreading practice, structured writing exercises, and language teaching that focuses more on practical application.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Janli Aman Saragih, et al (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Studi Kasus pada Tiga Karya Makalah Mahasiswa Baru Prodi Pendidikan Akuntansi 2025, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2877>

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam ranah pendidikan tinggi sebagai sarana penyampaian pengetahuan ilmiah, baik melalui ucapan maupun tulisan. Di lingkungan universitas, kemampuan menyusun tulisan akademis menjadi salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh seluruh mahasiswa. Dengan menguasai kemampuan tersebut, mahasiswa mampu mengemukakan gagasan-gagasan mereka dengan susunan yang rapi dan alur pikir yang masuk akal, sesuai kaidah bahasa yang standar. Akan tetapi, pada praktiknya, mahasiswa tahun pertama kerap mengalami kesulitan saat menyusun makalah dengan Bahasa Indonesia yang tepat dan formal. Hal ini terlihat jelas dari maraknya

berbagai kesalahan berbahasa, seperti masalah ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kata, keefektifan kalimat, serta penyusunan paragraf.

Menurut Chaer (2012), kesalahan berbahasa pada intinya adalah pelanggaran terhadap kaidah-kaidah yang diterima secara umum, dan hal ini bisa muncul pada berbagai level bahasa. Biasanya, kesalahan semacam itu timbul akibat keterbatasan penulis dalam memahami aturan-aturan terkait atau karena kurang teliti selama proses penulisan. Sementara itu, Tarigan (2008) menggarisbawahi bahwa kemampuan menulis termasuk dalam kategori keterampilan berbahasa yang paling rumit, sebab ia menggabungkan elemen-elemen teknis, aspek kebahasaan, serta proses pemikiran yang logis. Dengan demikian, keberadaan kesalahan berbahasa pada karya tulis akademis mahasiswa bisa dipandang sebagai sinyal adanya kekurangan yang harus segera diperbaiki, khususnya dalam mengasah keahlian menulis secara keseluruhan.

Kelompok mahasiswa baru dari Program Studi Pendidikan Akuntansi pada tahun 2025 merupakan subjek yang relevan untuk penelitian ini, mengingat mereka berada pada fase transisi awal di perguruan tinggi di mana keterampilan menulis akademik mereka masih dalam tahap pengembangan. Analisis terhadap karya tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa ini dapat memberikan gambaran konkret tentang berbagai kesalahan bahasa yang sering muncul, beserta penyebab dasarnya. Dengan pemahaman mendalam tentang pola kesalahan ini, guru dan lembaga pendidikan dapat merancang pendekatan pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, kajian ini menitikberatkan pada pengenalan serta pemeriksaan berbagai penyimpangan dalam pemakaian bahasa Indonesia pada tulisan ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa tahun pertama di Jurusan Pendidikan Akuntansi tahun 2025. Sasaran pokok dari penelitian ini mencakup penguraian beragam bentuk kesalahan yang terdeteksi, pembedahan pemicu-pemicu utamanya, serta perumusan rekomendasi perbaikan guna memungkinkan mahasiswa menghasilkan karya ilmiah berbahasa Indonesia yang formal dan tepat sasaran.

Kesalahan Berbahasa

Kesalahan bahasa pada dasarnya merupakan penyimpangan dari norma bahasa yang berlaku. Chaer (2012) menjelaskan bahwa kesalahan semacam ini timbul akibat ketidakmampuan penutur atau penulis untuk menguasai aturan bahasa dengan baik, atau karena ketidaktepatan dalam menerapkannya. Berbeda dengan kesalahan yang bersifat sementara dan tidak disengaja, kesalahan linguistik di lingkungan akademik memerlukan perhatian khusus karena berpotensi mengurangi kejelasan ide utama dan kualitas keseluruhan karya tulis.

Keterampilan Menulis Akademik

Menurut Tarigan (2008), kemampuan menulis termasuk dalam kategori keterampilan berbahasa yang paling rumit, sebab ia menuntut penguasaan mendalam atas kosa kata, kaidah tata bahasa, serta kemampuan berpikir yang rasional dan tersusun rapi. Di ranah pendidikan tinggi, kemampuan tersebut berperan sebagai sarana pokok untuk mengemukakan gagasan, temuan dari penelitian, maupun ide-ide ilmiah. Karena itu, pembiasaan secara rutin terhadap kemampuan ini menjadi hal yang esensial, sehingga siswa dapat terlatih menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, akurat, dan patuh pada ketentuan-kaidah yang berlaku.

Kategori Kesalahan Berbahasa

Menurut Alwi et al. (2010) serta Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI, 2017), penyimpangan berbahasa pada tulisan ilmiah bisa dikategorikan ke dalam sejumlah kelompok, di antaranya:

1. Ejaan, yang meliputi kesalahan penulisan huruf, kata-kata, penggunaan huruf kapital, serta pemasangan imbuhan.
2. Tanda baca, yang berkaitan dengan penempatan titik, koma, tanda sambung, serta lambang tanda baca lain yang melanggar ketentuan.
3. Pemilihan kata, yang mencakup pemakaian kata yang kurang sesuai atau istilah yang tidak baku dalam isi teks.
4. Kalimat yang kurang efektif, yang terdapat pada kalimat dengan subjek-predikat yang samar, terlalu bertele-tele, atau berisi pengulangan yang tidak perlu.
5. Paragraf, yang meliputi paragraf yang kelewat panjang, terlalu singkat, atau memuat lebih dari satu gagasan pokok, sehingga merusak keterpaduan isi.

Lima kelompok ini dijadikan fondasi utama dalam penelitian ini untuk mengelompokkan beraneka ragam kesalahan berbahasa yang teridentifikasi pada tulisan ilmiah mahasiswa tahun pertama.

Relevansi Penelitian

Menurut Mahsun (2014), pemeriksaan kebahasaan bisa dilaksanakan melalui pengkajian terhadap kandungan teks tulis, sambil memperhatikan kaidah-kaidah linguistik yang relevan. Dengan demikian, mengkaji penyimpangan berbahasa pada tulisan ilmiah mahasiswa tahun pertama bukan hanya esensial untuk mengevaluasi tingkat kualitas penulisan mereka, melainkan juga bermanfaat sebagai landasan.

METODE

Jenis Penelitian

Kajian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017), kajian deskriptif kualitatif dirancang untuk memberikan gambaran yang tersusun rapi dan didukung oleh bukti faktual mengenai suatu kejadian sosial. Pada kajian ini, kejadian yang dimaksud adalah beraneka ragam jenis penyimpangan berbahasa yang teridentifikasi dalam pekerjaan akademik mahasiswa tahun pertama. Metode tersebut dipilih karena sangat sesuai untuk mengkaji data berbentuk teks yang membutuhkan penjelasan secara mendalam, bukan melalui perhitungan angka atau pendekatan statistik. Secara singkat, kajian ini lebih menitikberatkan pada penguraian serta interpretasi makna dari kesalahan berbahasa yang muncul.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data untuk studi ini terdiri dari tiga makalah yang ditulis oleh mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, pada tahun 2025. Makalah-makalah ini ditugaskan sebagai bagian dari mata kuliah Filsafat Pendidikan. Judul ketiga makalah yang dianalisis adalah:

1. Filsafat Pendidikan Modern dan Pasca-Modern
2. Filsafat Pendidikan Klasik, Abad Pertengahan, dan Renaisans
3. Epistemologi, Metafisika, dan Aksiologi Pancasila sebagai Filsafat Pendidikan Pemilihan

ketiga makalah ini dilakukan secara purposif, dengan pertimbangan bahwa semuanya ditulis oleh mahasiswa baru, membahas topik serupa yaitu filsafat pendidikan, dan menunjukkan keragaman dalam penerapan bahasa Indonesia dalam penulisan akademik. Langkah ini bertujuan untuk memperkaya analisis dan mewakili kondisi nyata penggunaan bahasa oleh mahasiswa pemula.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik dokumentasi. Tulisan ilmiah mahasiswa dibaca secara menyeluruh, disusun dengan pemberian tanda serta penggandaan kalimat-kalimat yang memuat kesalahan berbahasa ke dalam arsip penelitian. Proses tersebut dilakukan secara teliti guna menjamin bahwa seluruh bentuk kesalahan, termasuk yang bersifat kecil, dapat teridentifikasi dengan baik. Kesalahan-kesalahan itu selanjutnya dikategorikan ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kerangka teori kesalahan berbahasa, seperti ejaan, pemilihan kata, efektivitas kalimat, serta struktur paragraf.

Guna memperkuat ketepatan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber data secara sederhana dengan membandingkan hasil temuan terhadap acuan resmi, di antaranya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Strategi ini menjamin bahwa penilaian terhadap kesalahan berpijak pada standar yang transparan dan objektif, bukan semata-mata bergantung pada

Teknik Analisis Data

Pemeriksaan data dilaksanakan melalui serangkaian langkah-langkah sistematis. Pertama, kalimat atau paragraf yang mengandung masalah diidentifikasi dari ketiga makalah tersebut. Kedua, data diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan, seperti ejaan, pemilihan kata, efektivitas kalimat, atau struktur paragraf. Ketiga, setiap kesalahan diuraikan berdasarkan wujud penyimpangannya dan dibandingkan dengan bentuk yang benar sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Pendekatan analitis ini mengikuti prosedur yang diajukan oleh Corder (1981) untuk analisis kesalahan berbahasa, yakni:

1. pengumpulan data kesalahan
2. identifikasi kesalahan
3. klasifikasi kesalahan

4. penjelasan kesalahan
5. evaluasi tingkat keparahan kesalahan.

Melalui tahapan-tahapan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan deskripsi yang komprehensif dan terstruktur mengenai pola kesalahan berbahasa di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Penelitian ini mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa Indonesia pada makalah mahasiswa baru Pendidikan Akuntansi tahun 2025. Dari tiga karya yang dianalisis, ditemukan total 76 kasus kesalahan yang terbagi dalam lima kategori utama.

Kategori kesalahan paling dominan adalah kesalahan ejaan dengan 22 kasus, diikuti oleh kalimat tidak efektif sebanyak 18 kasus. Kesalahan tanda baca tercatat sebanyak 15 kasus, lalu diksi 12 kasus, dan kesalahan paragraf sebanyak 9 kasus. Rincian jumlah kesalahan per kategori dan per makalah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kasus Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Makalah Mahasiswa Baru 2025

Jenis kesalahan	Makalah 1	Makalah 2	Makalah 3	Jumlah
Ejaan	7	6	9	22
Tanda Baca	5	4	6	15
Diksi	4	3	5	12
Kalimat Tidak Efektif	6	5	7	18
Paragraf	3	2	4	9
Total	25	20	31	76

Kesalahan ejaan yang sering muncul meliputi salah ketik, kapitalisasi huruf yang tidak sesuai, pemisahan awalan yang keliru, serta penulisan kata gabungan tanpa spasi yang benar. Pada kesalahan tanda baca, ditemukan penggunaan koma, titik, titik dua, dan titik koma yang tidak sesuai kaidah.

Diksi yang salah umumnya berupa kata-kata tidak baku dan pemakaian bahasa asing tanpa penyesuaian. Sedangkan kalimat tidak efektif didominasi oleh kalimat yang terlalu panjang, berbelit, dan mengandung pengulangan kata yang tidak perlu. Kesalahan paragraf berkaitan dengan proporsi panjang paragraf yang tidak ideal serta kurangnya kohesi antar kalimat dalam paragraf

Temuan ini menunjukkan adanya pola kesalahan yang signifikan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada makalah mahasiswa baru, yang berpotensi menurunkan kualitas akademik karya tulis tersebut..

Pembahasan

Dalam pemeriksaan tersebut, sebanyak 22 bentuk penyimpangan ejaan teridentifikasi. Jenis penyimpangan yang paling dominan mencakup kesalahan ketik (typo), penulisan kata yang keliru, penerapan huruf kapital yang tidak seragam, serta pemakaian imbuhan yang tidak tepat. Sebagai contoh, kata “mahkluk” seharusnya ditulis sebagai “makhluk,” atau frasa “Peserta didik” dengan huruf kapital di pertengahan kalimat. Penyimpangan semacam ini umumnya dipicu oleh kebiasaan mahasiswa yang kurang rutin memverifikasi tulisan mereka melalui rujukan resmi, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Walaupun tampak sepele, penyimpangan ejaan dapat merusak kredibilitas karya ilmiah karena mencerminkan kelalaian dari penulis.

Kesalahan tanda baca berjumlah 15 kasus. Contoh yang ditemukan adalah penggunaan titik ganda pada akhir kalimat (lebih baik..), hilangnya koma pada kalimat perincian, serta penggunaan koma berlebihan dalam klausa panjang. Kekeliruan ini membuat kalimat sulit dipahami karena struktur gramatikal tidak jelas. Faktor penyebabnya adalah kebiasaan menulis cepat dan pengaruh gaya bahasa lisan atau media sosial yang terbawa ke tulisan akademik. Dalam karya ilmiah, tanda baca memiliki fungsi penting untuk menjaga alur logika dan mempermudah pemahaman pembaca.

Kesalahan diksi muncul sebanyak 12 kasus. Beberapa mahasiswa masih menggunakan kata tidak baku seperti aktifitas alih-alih aktivitas, serta penggunaan dimana sebagai konjungsi penjelas, padahal tidak sesuai dengan ragam bahasa baku. Kesalahan diksi ini menandakan bahwa mahasiswa masih

dipengaruhi kebiasaan bahasa sehari-hari dan kurang menguasai kosakata akademik. Pemilihan kata yang tepat sangat penting dalam tulisan ilmiah karena dapat memengaruhi ketepatan makna dan tingkat formalitas bahasa.

Sebanyak 18 kasus kalimat yang tidak efektif ditemukan. Sebagian besar kalimat tersebut cenderung terlalu panjang, ambigu dalam menentukan subjek dan predikat, atau mengandung pengulangan ide. Misalnya, kalimat “Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh siswa...” dianggap salah karena pendidikan sebenarnya dilakukan oleh pendidik untuk mendukung perkembangan siswa. Kesalahan seperti ini sering menimbulkan kebingungan dan melemahkan daya persuasif argumen. Faktor utama yang berkontribusi adalah kebiasaan siswa menulis secara spontan, seolah-olah mereka sedang berbicara, tanpa memperhatikan struktur kalimat yang formal. Akibatnya, tulisan mereka menjadi rumit dan tidak memenuhi standar ilmiah.

Kesalahan paragraf ditemukan sebanyak 9 kasus. Kesalahan ini umumnya berupa paragraf yang terlalu panjang dengan banyak ide sekaligus, atau terlalu pendek tanpa pengembangan yang memadai. Beberapa paragraf juga tidak memiliki kalimat topik yang jelas. Kondisi ini membuat tulisan sulit dipahami karena alur gagasan tidak runtut. Penyebabnya adalah minimnya latihan menulis paragraf akademik yang menuntut koherensi dan kesatuan ide.

Secara umum, pola kesalahan yang diidentifikasi menunjukkan bahwa mahasiswa baru masih berada dalam fase penyesuaian saat menulis makalah ilmiah. Penyebab utama kesalahan-kesalahan ini meliputi ketidakakuratan, pengaruh kebiasaan bahasa sehari-hari, dan kurangnya penguasaan aturan bahasa baku. Temuan ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2008) bahwa menulis adalah keterampilan bahasa yang paling kompleks, sehingga tidak mengherankan jika mahasiswa pada tahun-tahun awal kuliah masih sering membuat berbagai kesalahan. Namun, situasi ini harus segera ditangani agar tidak berlanjut ke tingkat akademik yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Penelitian kecil ini dilakukan untuk mengkaji kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat pada tiga makalah karya mahasiswa baru. Hasil analisis menemukan sebanyak 76 kesalahan yang terbagi menjadi lima kategori utama, yaitu ejaan, tanda baca, pemilihan kata, kalimat tidak efektif, dan paragraf. Dari kelima kategori tersebut, kesalahan paling sering muncul di bagian ejaan (22 kasus) dan kalimat tidak efektif (18 kasus), sedangkan kesalahan pada paragraf paling sedikit ditemukan (9 kasus).

Kesalahan ejaan umumnya berupa salah ketik, kapitalisasi yang tidak tepat, dan penulisan imbuhan yang keliru. Kesalahan tanda baca didominasi oleh penggunaan koma dan titik yang tidak sesuai kaidah. Kesalahan diksi muncul karena pemilihan kata kurang tepat atau penggunaan istilah asing tanpa penyesuaian. Sementara itu, kalimat tidak efektif disebabkan oleh kalimat yang terlalu panjang, berbelit, atau tidak koheren. Kesalahan pada paragraf muncul karena ketidakseimbangan panjang paragraf, gagasan utama yang tidak jelas, atau kohesi antarparagraf yang lemah.

Secara umum, kesalahan-kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian mahasiswa dalam menulis, keterbatasan pemahaman terhadap kaidah PUEBI/KBBI, serta minimnya pengalaman dalam menulis akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis akademik mahasiswa baru masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal ketepatan ejaan dan efektivitas kalimat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi penting selama proses penelitian dan penulisan artikel ini, sehingga penelitian bisa berjalan dengan baik dan hasilnya dapat dipublikasikan secara efektif.

REFERENSI

Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Arifin, Z., & Tasai, S. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badudu, J. S. (2015). *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Bandung: Rosda Karya.
- Chaer, A. (2012). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ihsan. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Keraf, G. (2007). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdiyanto, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.